

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 43 Bandung. SMP Negeri 43 Bandung ini terletak di jalan Kautamaan Isteri No. 31 Bandung. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII dan kelas IX, yaitu Dra. Nining Yuningsih (NY) dan rekan PPL yaitu Dilla Rahmi Rahayu (DRR). Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-8 yang berjumlah 39 siswa, yaitu terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih kelas VIII-8 sebagai subjek penelitian, karena dikelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti yang harus diperbaiki melalui proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan bahwa desain tersebut akan menjadi kerangka kerja dari peneliti ketika berada dilapangan. Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin dalam Arikunto (2010: 131) penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*),
2. Tindakan (*Action*),

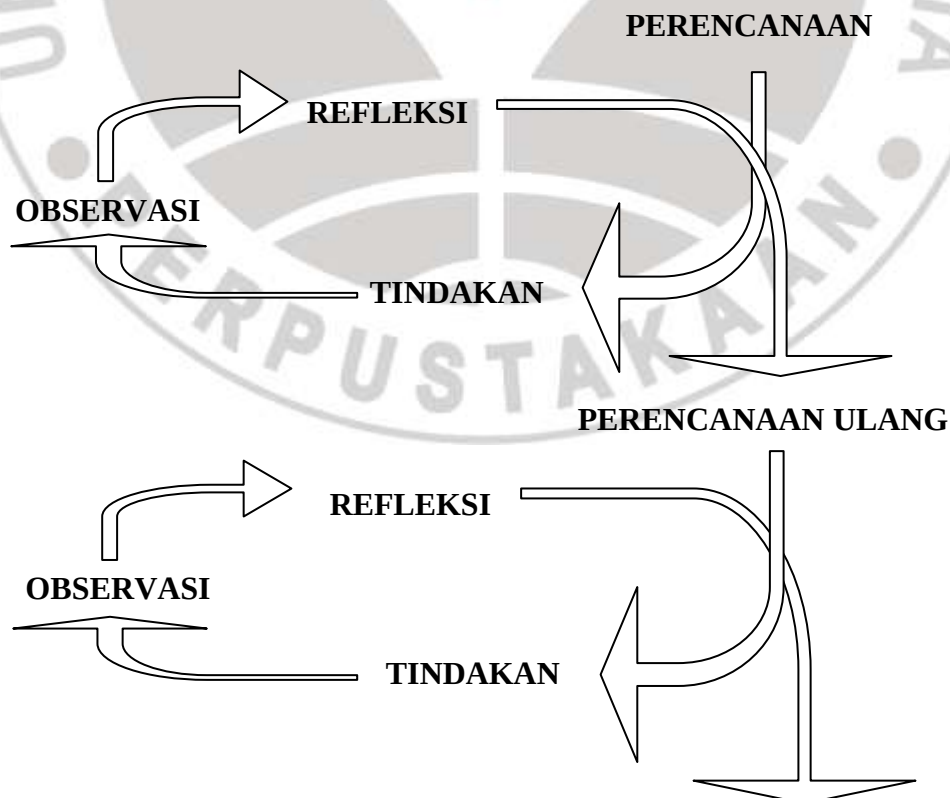
Dadan Kusnandar, 2014

Pengembangan keterampilan komunikatif antar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Two StayTwo Stray (TSTS) dalam pembelajaran IPS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Pengamatan (*Observing*), dan
4. Refleksi (*Relecting*).

Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart dikarenakan kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen yang ke-2 dan ke-3, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan (Arikunto, 2010 : 131) .Oleh karena itu, desain Kemmis dan Mc. Taggart sudah menjadikan empat tahap tersebut menjadi lebih ringkas, sehingga pelaksanaan setiap tahapan dalam penelitian tidak dilakukan secara terpisah satu sama lain. Selain itu, desain penelitian ini mendorong terhadap efektifitas waktu dalam pelaksaasn tindakan menjadi relatif lebih singkat jika dibandingkan dengan desain penelitian lainnya.

Desain dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat kegiatan yang pelaksanaanya dilakukan secara berulang-ulang (siklus). Keempat kegiatan ini adalah perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*).. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Model Siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988)

Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Rencana merupakan salah satu dari serangkaian tindakan terencana didalam penelitian ini, yang ditekankan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kelas. Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti bersama guru mitra mendiskusikan tentang perubahan, arah penelitian, serta langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, sehingga permasalahan yang telah diidentifikasi dapat diperbaiki. Adapun kegiatan dalam perencanaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi di beberapa kelas.
- b. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- c. Meminta kesediaan guru mitra untuk bekerjasama selama proses penelitian berlangsung.
- d. Menetapkan dan menyusun waktu penelitian bersama guru mitra.
- e. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
- g. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan dengan berkonsultasi kepada guru mitra.
- h. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti melakukan penelitian dalam empat siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari satu tindakan.

Adapun dalam pelaksanaan tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan yang disesuaikan dengan rencana yang telah disusun bersama guru mitra pada tahap perencanaan sebelumnya.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model *cooperative learning* teknik *two stay two stray* dalam mengembangkan keterampilan komunikatif siswa.
- c. Mengembangkan pembelajaran IPS melalui pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray*.
- d. Mempersiapkan instrumen penilaian berupa format pedoman penilaian perilaku siswa dalam pembelajaran kelompok.
- e. Melakukan diskusi dengan observer atas kekurangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* yang telah dilakukan.
- f. Membuat rencana perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah melakukan diskusi dengan observer.
- g. Melakukan pengolahan data.

3. Observasi

Pelaksanaan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selain itu, dalam pengamatan dilakukan juga analisis. Peneliti melakukan analisa berdasarkan pengamatan seluruh pelaksanaan tindakan. adapun pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan terhadap kesesuaian dan keefektifan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* dalam meningkatkan keterampilan komunikatif siswa.
- b. Melakukan pengamatan terhadap perkembangan keterampilan komunikatif siswa selama proses pembelajaran kelompok.

- c. Melakukan penilaian keterampilan komunikatif yang diterapkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- d. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya.
- e. Mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan jelas setiap kejadian yang terjadi selama proses penelitian.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali segala kejadian yang dirasakan melalui tahap diskusi dan analisis penelitian dari pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan serta pengaruh yang terjadi selama proses tindakan berlangsung, sehingga memberikan arahan kepada perbaikan dalam melaksanakan tindakan selanjutnya. Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan diskusi balikan bersama guru mitra dan siswa setelah tindakan dilakukan. Selanjutnya, dari hasil diskusi tersebut direfleksikan untuk mempersiapkan dalam melakukan siklus selanjutnya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian dibutuhkan untuk mengarahkan bagaimana suatu penelitian itu dilakukan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010: 130) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang

bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Hopkins dalam Wiraatmadja (2008: 11) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Sanjaya (2011: 26) menjelaskan bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini sendiri dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada didalam kelas, dengan memandang bahwa melalui penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sebagai metode yang mendorong interaksi yang kuat antara guru dengan siswa, sehingga dapat mengatasi permasalahan secara lebih komprehensif dan terstruktur. Metode penelitian tindakan kelas (PTK)

dalam penelitian ini dilakukan untuk menangani masalah melalui proses pembelajaran di kelas VIII-8 VIII SMPN 43 Bandung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* untuk mengembangkan keterampilan komunikatif siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional terhadap istilah-istilah tersebut.

1. Keterampilan Komunikatif/Bersahabat

Komunikatif/bersahabat pada dasarnya merupakan salah satu nilai dari Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Dalam Kemendiknas (2010: 10) disebutkan bahwa komunikatif/bersahabat mempunyai arti sebagai tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikatif adalah berupa jalinan persahabatan yang didalamnya menyangkut tentang hubungan dan interaksi sosial.

Sedangkan keterampilan komunikatif yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kecakapan mereka dalam berinteraksi dengan siswa lainnya (*interpersonal skill*). Selama proses pembelajaran siswa akan dilatih berbicara dan mendengarkan penjelasan dari siswa lain dengan memperhatikan indikator-indikator yang terdapat dalam keterampilan komunikatif, sehingga siswa dapat menjalin kebersamaan dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam konteks pembelajaran di kelas.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif berhubungan erat dengan istilah gotong-royong atau kerjasama. Dalam penelitian ini, hal yang pertama dilakukan oleh guru adalah membagi seluruh siswa menjadi beberapa

kelompok, dari seluruh kelompok tersebut kemudian diberikan tugas untuk saling bekerja sama baik dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lainnya.

Sementara dalam penerapan pembelajaran kooperatif ini, ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan oleh siswa, diantaranya: menjalin hubungan yang positif antar anggota kelompok, interaksi tatap muka secara langsung, tanggung jawab perorangan, dan komunikasi antar anggota kelompok. Jadi dalam penelitian ini, siswa dituntut untuk menjalin hubungan yang positif antar siswa untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik serta mengembangkan keterampilan komunikatif mereka melalui pembelajaran kooperatif.

3. Teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)*

Teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Menurut Lie (2008: 61) teknik *two stay two stray* atau dua tinggal dua tamu adalah teknik pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Dalam penerapannya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menentukan anggotanya yang bertugas sebagai tamu dan penerima tamu. Siswa yang bertugas sebagai tamu ditugaskan untuk berkunjung dan mendengarkan penjelasan materi dari kelompok lain, sedangkan penerima tamu bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada tamunya. Setelah selesai berkunjung, siswa yang bertugas sebagai tamu kembali ke kelompok asalnya dan melaporkan hasil pekerjaan mereka kepada anggota kelompok lainnya.

Selama proses berlangsung, siswa dianjurkan untuk memposisikan diri mereka layaknya seorang tamu dan penerima tamu yang sedang menjalin silaturahmi, sehingga melalui teknik pembelajaran ini tercipta sebuah ketergantungan yang positif antar anggota kelompok. Hal ini

dikarenakan setiap siswa bukan hanya mendapatkan informasi mengenai materi pembelajaran dari temannya, namun mereka juga dapat menjalin hubungan sosial yang berguna untuk melatih siswa dalam berinteraksi dengan siswa lainnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisis sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati. Melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya (Sudjana dan Ibrahim, 2010: 109).

Keterangan:

Skor		Nilai
K (1)	Kurang	1 - 6
C (2)	Cukup	7 - 12
B (3)	Baik	13 - 18

Tabel 3.2 Rubrik Pedoman Observasi Berdasarkan Keterampilan Komunikatif

No	Aspek yang Diamati	Skala Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Rasa senang berbicara dan bekerjasama antar siswa.	Siswa kurang senang berbicara dan bekerjasama dengan siswa lainnya.	Siswa terkadang berbicara dan bekerjasama dengan siswa lainnya.	Siswa senang berbicara dan bekerjasama dengan siswa lainnya.
2.	Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.	Siswa kurang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun.	Siswa terkadang berkomunikasi dengan bahasa yang santun.	Siswa berkomunikasi dengan bahasa yang santun.
3.	Berperilaku sopan.	Siswa kurang berperilaku sopan.	Siswa terkadang berperilaku sopan.	Siswa berperilaku sopan.
4.	Saling menghargai antar siswa.	Siswa kurang menghargai siswa lainnya.	Siswa terkadang menghargai siswa lainnya.	Siswa saling menghargai dengan siswa lainnya.
5.	Mendengarkan penjelasan dari siswa lain dengan baik.	Siswa kurang mendengarkan penjelasan dari siswa lain dengan baik.	Siswa terkadang mendengarkan penjelasan dari siswa lain dengan baik.	Siswa mendengarkan penjelasan dari siswa lain dengan baik.

6.	Terjalin hubungan yang harmonis antar siswa.	Siswa kurang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa lainnya.	Siswa terkadang menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa lainnya.	Siswa mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa lainnya.
----	--	--	---	---



Keterangan:

Skor		Nilai
K (1)	Kurang	1 - 4
C (2)	Cukup	5 - 8
B (3)	Baik	9 - 12

Tabel 3.4 Rubrik Pedoman Observasi Berdasarkan Unsur Kooperatif

No	Aspek yang Diamati	Skala Nilai		
		Kurang	Cukup	Baik
1.	Kesalingtergantuan positif antar anggota kelompok.	Siswa kurang mampu menjalin hubungan kesalingtergantuan positif antar anggota kelompok.	Siswa terkadang menjalin hubungan kesalingtergantuan positif antar anggota kelompok.	Siswa mampu menjalin hubungan kesalingtergantuan positif antar anggota kelompok.
2.	Interaksi tatap muka secara langsung.	Siswa kurang mampu berinteraksi tatap muka secara langsung.	Siswa terkadang berinteraksi tatap muka secara langsung.	Siswa berani berinteraksi tatap muka secara langsung.
3.	Tanggung jawab perseorangan	Siswa kurang mempunyai tanggung jawab perseorangan	Siswa terkadang mempunyai tanggung jawab perseorangan	Siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan
4.	Komunikasi antar anggota kelompok.	Siswa kurang aktif dalam berkomunikasi antar anggota kelompok.	Siswa terkadang aktif dalam berkomunikasi antar anggota kelompok.	Siswa aktif dalam berkomunikasi antar anggota kelompok.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan guru dan siswa. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, waktu pelaksanaan pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa semuanya dapat dicantumkan dalam catatan lapangan. Dari hasil pengamatan terhadap aspek pembelajaran tersebut, kemudian akan diberikan komentar dari observer, hal ini berguna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari aspek pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Sanjaya (2011: 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

Adapun format tabel catatan lapangan yang akan digunakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Format Catatan Lapangan

Waktu	Aktifitas yang diamati	Komentar

3. Pedoman Wawancara

Wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden (Sudjana dan Ibrahim, 2010: 102). Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berisi pertanyaan yang diajukan kepada siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *two stay two stray*. Untuk menghilangkan kesalahan persepsi dari hasil wawancara, dalam proses wawancara peneliti menggunakan *recorder* atau perekam suara. Adapun pertanyaan dalam pedoman wawancara ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran IPS selama ini?
2. Apakah anda sebelumnya pernah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *two stay two stray*?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model *cooperative learning* teknik *two stay two stray*?
4. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan model *cooperative learning* teknik *two stay two stray*?
5. Apakah pembelajaran IPS dengan model *cooperative learning* teknik *two stay two stray* dapat meningkatkan keterampilan komunikatif anda?

F. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Sumber data, Jenis data, dan Instrumen

No.	Sumber Data	Jenis Data	Instrumen
1.	Siswa	Keterampilan komunikatif siswa dalam pembelajaran kooperatif teknik <i>two stay two stray</i> .	Pedoman Observasi
2.	Siswa	Tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS dengan model <i>cooperative learning</i> teknik <i>two stay two stray</i> .	Pedoman Wawancara
3.	Observer	Aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.	Catatan Lapangan

G. Validitas Data

Mengenai validitas data, peneliti menggunakan validasi yang berlaku dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan “cara *Member check*, *Triangulasi*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*” (Hopskins dalam Wiriaatmadja, 2008: 168-171). Adapun kegiatannya sebagai berikut:

1. *Member check*, dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data observasi dan hasil wawancara dari nara sumber yang diperoleh selama penelitian. Dalam hal ini peneliti menanyakan kembali data observasi yang telah diperoleh kepada NY dan DRR sebagai observer yang telah mengamati selama tindakan penelitian, sedangkan hasil wawancara peneliti menanyakan kembali kepada siswa yang menjadi nara sumber dalam proses wawancara sehingga data tersebut dapat dipastikan kebenarannya.
2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran dengan membandingkan dari hasil pengamatan orang lain. Dalam penelitian ini triangulasi

dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang observer, sudut pandang siswa, dan sudut pandang peneliti. Dalam sudut pandang observer, peneliti membandingkan data dari hasil observasi kepada observer yang telah mengamati selama proses tindakan dilakukan, sedangkan dari sudut pandang siswa, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara.

3. *Expert opinion*, dengan mengkonsultasikan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Adapun kegiatan konsultasi ini dilakukan oleh peneliti kepada Dra, Erlina Wiyanarti, M.Pd sebagai dosen pembimbing I, dan kepada Drs. Asep Mulyadi, M.Pd sebagai dosen pembimbing II untuk memeriksa dan memberikan arahan kepada peneliti terhadap masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian.

H. Analisis Data

Menganalisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data yang akan dilakukan melalui tiga tahap (Sanjaya, 2011: 106), diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah.

b. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data dilakukan agar data yang telah terseleksi menjadi bermakna, pendeskripsian dilakukan dalam bentuk naratif, grafik maupun tabel.

c. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Dalam proses ini, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

